

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) TBK

Jodi Afrizal¹, Eka Yudhyani², Ida Rahmawati³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : ekonomi@untag-smd.ac.id

Keywords :

Rating, Health Level, BUMN

ABSTRACT

The aim of this research is to determine and analyze the assessment of the health level of BUMN at PT Pos Indonesia (Persero) Tbk in 2020-2022. The research method is quantitative. Data collection techniques include documentation of the financial position report and profit and loss report of PT Pos Indonesia (Persero) Tbk on 31 December 2020 - 31 December 2022. Data analysis uses an assessment of the health level of BUMN according to the Minister of BUMN Regulation PER-10/MBU/2014 concerning Assessment Indicators BUMN Health Level. The results of the research show that based on the Regulation of the Minister of BUMN PER-10/MBU/2014 concerning Indicators for the Assessment of the Health Level of BUMN, the results of the financial health assessment of PT Pos Indonesia (Persero) Tbk in 2020 had a total score of 65.71 and received a category A healthy predicate, in 2021 the total a score of 90.36 gets a healthy predicate in the AA category and in 2022 a total score of 78.57 gets a healthy predicate in the A category, meaning that in 2020-2022 it is in the healthy category, so the hypothesis is accepted, namely the assessment of the health level of BUMN at PT Pos Indonesia (Persero) Tbk in 2020- 2022 in the healthy category.

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Akuntansi manajemen menurut Rudianto (2018:9) adalah “Sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengembalian keputusan internal organisasi”.

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Menurut Kasmir (2018:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode sekarang atau periode yang akan datang”. Kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disaji oleh perusahaan. Penganalisisan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan

analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Menurut Subramanyam (2017:4), analisis laporan keuangan adalah alat analisis untuk laporan keuangan dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan perkiraan dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis”.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja kepada karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.

Penilaian dari aspek non keuangan akan berbeda karena hasil dari penilaian yang dilakukan pendapatnya muncul dari penilai tersebut. Hal ini akan sulit untuk dilakukan karena akan menghasilkan pendapat yang mungkin berbeda pada tiap penilai, sedangkan jika penilaian dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan maka hasilnya akan sama.

Menurut Fahmi (2015:2), kesehatan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principal*) dan lainnya”. Menurut Samryn (2015:409), ”Rasio keuangan adalah suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti yang menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penting berkaitan dengan kesehatan keuangan suatu perusahaan”.

PT Pos Indonesia, Tbk merupakan sebuah badan usaha milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas dan sering disebut dengan PT Pos Indonesia, Tbk. Bentuk usaha PT Pos Indonesia, Tbk ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995. Peraturan Pemerintah tersebut berisi tentang pengalihan bentuk awal PT Pos Indonesia, Tbk. PT Pos Indonesia, Tbk memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 117 pada tanggal 20 Juni 1995 yang juga telah mengalami perubahan sebagaimana yang dicatatkan di Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 89 pada tanggal 21 September 1998 dan Nomor 111 pada tanggal 28 Oktober 1998.

Banyaknya persaingan perusahaan sejenis, PT Pos Indonesia, Tbk masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk mengirimkan barang. Ada dua poin utama yang masih menjadi pilihan unggulan di PT Pos Indonesia, Tbk, yang pertama yaitu jaringan luas sampai pelosok Indonesia dan harga yang cukup kompetitif. Kedua, Kantor Pos Indonesia, Tbk melayani segala kebutuhan baik itu pengiriman maupun pembayaran yakni tagihan listrik, air, asuransi kesehatan, angsuran kredit, pembelian pulsa sampai pembayaran SPP dan lain sebagainya.

Laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh PT Pos Indonesia, Tbk belum menghitung rasio-rasio keuangan menurut rasio rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang merupakan indikator umumnya dalam rangka penilaian kinerja keuangan. Dimana kelebihan pengukuran menggunakan rasio rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas adalah mudahnya perhitungannya selama data historis tersedia dalam periode yang ingin diukur. Perhitungan dari rasio-rasio tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan PT Pos Indonesia, Tbk. Selain itu laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh PT

Pos Indonesia (Persero) Tbk belum menghitung rasio-rasio keuangan menurut kriteria penilaian yang tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Perhitungan dari rasio-rasio tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan data yang diperoleh pada awal penelitian, diketahui bahwa pada tahun 2020 total aset Rp 9.446,08 miliar mengalami penurunan pada tahun 2021 total aset menjadi sebesar Rp 9.127,96 miliar dan tahun 2022 kembali meningkat menjadi Rp 9.689,15 miliar. Data total aset tersebut terlihat PT Pos Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi aset tiga tahun terakhir. Total utang pada tahun 2020 diketahui sebesar Rp 5.380,88 miliar mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp 4.479,26 miliar dan tahun 2022 kembali menurun menjadi Rp 4.095,68 miliar. Data total utang tersebut terlihat PT Pos Indonesia, Tbk mengalami penurunan utang tiga tahun terakhir.

Dilihat laba sesudah pajak penghasilan pada tahun 2020 diperoleh sebesar Rp 120,21 miliar, kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan laba sesudah pajak penghasilan menjadi Rp 345,66 miliar dan tahun 2022 terus mengalami peningkatan laba sesudah pajak penghasilan menjadi Rp 589,54 miliar. Data laba sesudah pajak penghasilan tersebut terlihat instansi terus mengalami peningkatan laba sesudah pajak penghasilan pada tahun 2020 sampai 2022, padahal total aset mengalami fluktuasi dan total utang terus mengalami penurunan selama periode tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT Pos Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022. Adapun hipotesis penelitian ini yakni penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT Pos Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 pada kategori sehat.

METODE

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pos Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2022 dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menitikberatkan pada penilaian kesehatan keuangan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

Rincian Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum PT Pos Indonesia (Persero) Tbk.
2. Struktur organisasi PT Pos Indonesia (Persero) Tbk.
3. Laporan posisi keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tbk yang telah diaudit per 31 Desember 2020 - 31 Desember 2022.
4. Laporan laba rugi PT Pos Indonesia (Persero) Tbk yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 - 31 Desember 2022.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasi, dan menggunakan data sekunder. Pengumpulan dokumentasi data sekunder berupa sejarah, struktur organisasi, laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2020 sampai 2022 serta dokumen pendukung lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang ada diperpustakaan dan semua bacaan yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan.

Alat Analisis

Dalam melakukan penilaian kesehatan keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) Tbk, penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode penilaian tingkat kesehatan BUMN menurut Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya menurut Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)
2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)
3. Rasio Kas/*Cash Ratio*
4. Rasio Lancar/*Current Ratio*
5. *Collection Periods* (CP)
6. Perputaran Persediaan (PP)
7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)
8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Setelah menghitung rasio keuangan di atas, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan bobot aspek keuangan. Setelah total bobot diketahui, kemudian menghitung total skor. Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN. Rumus total skor sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{70} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Sehat	AAA	Total Skor > 95
	AA	80 < Total Skor ≤ 95
	A	65 < Total Skor ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < Total Skor ≤ 65
	BB	40 < Total Skor ≤ 50
	B	30 < Total Skor ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < Total Skor ≤ 30
	CC	10 < Total Skor ≤ 20
	C	Total Skor ≤ 10

Sumber : Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis penelitian ini diterima apabila penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT Pos Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 pada kategori sehat.
2. Hipotesis penelitian ini ditolak apabila penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT Pos Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 pada kategori kurang sehat atau tidak sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Penilaian Kesehatan Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tbk 2020-2022

No.	INDIKATOR	2020	2021	2022
		BOBOT	BOBOT	BOBOT
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	5,5	20	14
2.	Imbalan Investasi (ROI)	13,5	15	12
3.	Rasio Kas/ <i>cash ratio</i>	5	5	5
4.	Rasio Lancar/ <i>current ratio</i>	3	3	3
5.	<i>Collection Periods</i>	5	5	5
6.	Perputaran persediaan	5	5	5
7.	Perputaran total asset (TATO)	3	3	2
8.	Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	6	7,25	9
	AKUMULASI BOBOT	46	63,25	55
	BOBOT STANDAR	70	70	70
	TOTAL SKOR	65,71	90,36	78,57
	TINGKAT KESEHATAN	SEHAT	SEHAT	SEHAT
	KATEGORI	A	AA	A

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Menurunnya laba setelah pajak dan modal sendiri perusahaan yang diakibatkan dari menurunnya jumlah penghasilan karena menurunnya penjualan dengan diimbangi menurunnya jumlah biaya usaha yang berasal dari biaya penjualan dan biaya umum & administrasi. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk ROE tahun 2022 adalah 14 karena ROE mencapai angka 10,73%, karena $9 < ROE \leq 11$ maka mendapatkan skor 14. Dengan pencapaian ROE yang mendapat skor 14 yang masih berada dibawah nilai tertinggi yaitu 20 maka dapat diinterpretasikan bahwa PT Pos Indonesia (Persero) Tbk ini sudah menunjukkan kesehatan perusahaan yang cukup baik tetapi mengalami penurunan dalam memperoleh laba setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham.

Meningkatnya EBIT diakibatkan dari kenaikan jumlah penghasilan dan jumlah biaya usaha yang berasal dari biaya penjualan dan biaya umum & administrasi serta adanya kenaikan total aset yang menyebabkan kenaikan pada *capital employed* lebih tinggi daripada jumlah EBIT dan akumulasi penyusutan perusahaan yang meningkat. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk ROI tahun 2022 adalah 12 karena ROI mencapai angka 13,77%, karena $13 < ROI \leq 15$ maka mendapatkan skor 12. Dengan pencapaian ROI yang mendapat skor 12 yang masih berada dibawah nilai tertinggi yaitu 15 maka dapat diinterpretasikan bahwa PT Pos Indonesia (Persero) Tbk ini sudah menunjukkan kesehatan perusahaan yang cukup baik dalam memperoleh laba sebelum pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurunnya kas dan bank disertai dengan meningkatnya kewajiban jangka pendek yang berasal dari meningkatnya utang usaha dan menurunnya biaya yang masih harus dibayar. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk *cash ratio* tahun 2022 adalah 5 karena *cash ratio* mencapai angka 77,03%, karena $\times > =35$ maka mendapatkan skor 5. Dengan pencapaian rasio kas yang mendapat skor tertinggi 5 ini maka menunjukkan bahwa PT Pos Indonesia (Persero) Tbk mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan

dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar kewajiban jangka pendeknya walaupun rasionya mengalami penurunan.

Menurunnya aktiva lancar yang berasal dari uang muka, piutang usaha dan aktiva lancar lainnya disertai dengan menurunnya kewajiban jangka pendek yang berasal dari utang usaha. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk *current ratio* tahun 2022 adalah 3 karena *current ratio* mencapai angka 101,71%, karena $100 \leq x < 110$ maka mendapatkan skor 3. Dengan pencapaian rasio lancar yang mendapat skor 3 masih dibawah skor tertinggi 5 ini maka menunjukkan bahwa Pos Indonesia (Persero) Tbk sudah memanfaatkan seluruh aktiva lancar dalam memenuhi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini terjadi karena posisi akhir aktiva lancar lebih sedikit dibandingkan dengan posisi akhir kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun 2021.

Meningkatnya total piutang usaha dan total pendapatan usaha yang berasal dari meningkatnya penjualan. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk *collection periods* (CP) tahun 2022 adalah 5 karena *collection periods* (CP) mencapai angka 37 hari, karena $x \leq 60$ maka mendapatkan skor 5. Rasio *collection periods* tahun 2022 sebesar 37 hari maka hasil ini menunjukkan bahwa pelunasan piutang akan diterima dalam waktu 37 hari sejak terjadinya penjualan tersebut. Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan skor 5 menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan..

Meningkatnya total persediaan dan total pendapatan usaha yang berasal dari penjualan. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk perputaran persediaan (PP) tahun 2022 adalah 5 karena perputaran persediaan (PP) mencapai angka 2 hari, karena $x \leq 60$ maka mendapatkan skor 5. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa lama persediaan disimpan sebelum persediaan tersebut dijual ataupun digunakan. Semakin cepat waktu perputaran persediaan yang diperoleh maka semakin baik, apabila waktu yang diperoleh perputaran persediaan semakin tinggi atau semakin lama dapat menandakan adanya kekurangan persediaan ataupun mengakibatkan adanya kerusakan pada persediaan yang tidak digunakan semakin banyak. Dengan pencapaian tingkat perputaran persediaan yang mendapat skor 5 yang berada pada nilai tertinggi yaitu 5 maka hal ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan baik untuk menghasilkan pendapatan.

Meningkatnya total pendapatan disertai dengan meningkatnya total aktiva dan menurunnya aktiva tetap. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk total *asset turn over* (TATO) tahun 2022 adalah 2 karena total *asset turn over* (TATO) mencapai angka 36,49%, karena $20 < x \leq 40$ maka mendapatkan skor 2. Sedangkan perbaikan total *asset turn over* (TATO) tahun 2022 sebesar 1,45% maka mendapat skor 3. Dengan pencapaian total *asset turn over* (TATO) yang mendapat skor 3 yang masih berada dibawah nilai tertinggi yaitu 5 maka dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan belum maksimal dalam memperoleh pendapatan jika dibandingkan dengan lebih besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Menurunnya total modal sendiri dan total aktiva. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, maka dapat dihitung skor untuk rasio total modal sendiri terhadap total asset (TMS terhadap TA) tahun 2022 adalah 9 karena rasio total modal sendiri terhadap total asset (TMS terhadap TA) mencapai angka 42,07%, karena $40 < x < 50$ maka mendapatkan skor 9. Pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang belum mencapai skor tertinggi yaitu 10. Hal ini

disebabkan oleh rendahnya modal sendiri atau terlalu besar aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Semakin rendah rasio ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, hasil penilaian kesehatan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 total skor 65,71 mendapatkan predikat sehat kategori A, tahun 2021 total skor 90,36 mendapatkan predikat sehat kategori AA dan tahun 2022 total skor 78,57 mendapatkan predikat sehat kategori A artinya tahun 2020-2022 pada kategori sehat, sehingga hipotesis diterima yaitu penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT Pos Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 pada kategori sehat.

Saran

1. Pihak manajemen PT Pos Indonesia (Persero) Tbk, sebaiknya mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan indikator penilaian kinerja keuangan yang mendapat bobot penilaian yang masih rendah. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan indikator penilaian kesehatan keuangan sehingga dapat meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan.
2. PT Pos Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya memperhatikan tingkat ROE dan ROI dengan meningkatkan laba perusahaan dengan mengelola aktivasnya dengan baik dan meningkatkan pendapatan usahanya serta mengurangi biaya untuk meningkatkan laba perusahaan.
3. PT Pos Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya meningkatkan tingkat *cash ratio* dan *current ratio* dengan cara membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan tetap menjaga kas perusahaan agar tetap stabil serta mengurangi investasi pada aktiva tetap perusahaan.
4. PT Pos Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya dapat mengelola persediaan perusahaan dengan baik agar tidak berlebihan dengan meningkatkan penjualan.

REFERENCES

- Anonim. 2014. *Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L.M.. 2015. *Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.